

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS
DENGAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DI KELAS IV
SD NEGERI 10 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI



OLEH:

**TRISNA AULIA
NIM. 54279**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

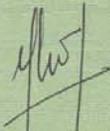
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* Di Kelas IVSD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang
Nama : Trisna Aulia
NIM : 54279
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2014

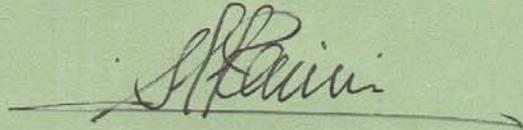
Disetujui oleh,

Pembimbing 1



Dra. Wirdati, M.Pd
NIP. 19490627 197603 2 001

Pembimbing 2



Drs. Arwin
NIP. 196020331 198703 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPS Dengan Model *Snowball Throwing* Di Kelas IVSD
Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang

Nama : Trisna Aulia

NIM : 54279

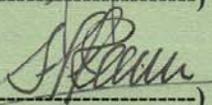
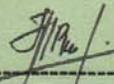
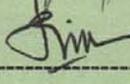
Program studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 21 Juli 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Wirdati, M.Pd	(-----) 
2. Sekretaris : Drs. Arwin	(-----) 
3. Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd	(-----) 
4. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(-----) 
5. Anggota : Dra. Hj. Harni, M.Pd	(-----) 

ABSTRAK

Trisna aulia, 2014 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* Di Kelas IVSD Negeri10 Bandar Buat Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Bandar Buat. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional, belum maksimal mengaktifkan siswa, tidak membagi siswa dalam kelompok, dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang diinginkan belum tercapai. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan model *Snowball Throwing*, untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Bandar Buat.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV yang berjumlah 36 orang. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, dan tes. Penelitian ini terdiri dari prosedur penelitian yang melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing aspek: 1) RPP siklus I diperoleh rata-rata 78,6% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 96,4% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik, 2) aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 77,9% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 94,2 % pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik, dan 3) aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-rata 75% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 90,4% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa dari seluruh aspek, pada siklus I diperoleh rata-rata 70,9 meningkat menjadi 84,4 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Bandar Buat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang”**. Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa, peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad,M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Dra. Masniladevi,S.Pd,M.Pd selaku sekretaris PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd, selaku ketua UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP.

3. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Arwin selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku penguji I, ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji 3, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.
5. Kepada seluruh Dosen-dosen PGSD FIP UNP sebagai sumber ilmu bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Kepala sekolah Hidayati, S.Pd, serta Wali kelas IV Ibu Netti Sumarni, Ama, sekaligus majelis guru di SDN 10 Bandar Buat yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang peneliti susun ini. Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alamin.

Padang, Juli 2014

Trisna Aulia

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Halaman Persetujuan Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	viii
Daftar Bagan	ix
Daftar Grafik.....	x
Daftar Lampiran	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	13
a. Pengertian IPS.....	13
b. Tujuan IPS	14
c. Ruang Lingkup IPS.....	15

3. Hakikat Model Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Model Pembelajaran	15
b. Ciri-ciri model pembelajaran	16
c. Jenis- jenis model pembelajaran.....	17
4. Hakikat Model <i>Snowball Throwing</i>	18
a. Pengertian <i>Snowball Throwing</i>	18
b. Keunggulan Model <i>Snowball Throwing</i>	20
c. Langkah-langkah Model <i>Snowball Throwing</i>	21
d. Penggunaan Model <i>Snowball Throwing</i> dalam Pembelajaran IPS.....	24
B. Kerangka Teori	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu/ Lama Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	32
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
a. pendekatan Penelitian	32
b. Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36

a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	38
d. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
1. Hasil Penelitian siklus I	46
1) Siklus I Pertemuan I.....	47
a. Perencanaan Tindakan Siklus I pertemuan I	47
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan I.....	49
c. Pengamatan Tindakan Siklus I pertemuan I	58
d. Refleksi	72
2) Siklus I pertemuan II.....	76
a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II.....	76
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II.....	78
c. Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan II.....	87

d. Refleksi	99
2. Siklus II	102
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	103
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	105
c. Pengamatan Tindakan Siklus II.....	113
d. Refleksi	125
B. Pembahasan	127
1. Pembahasan Siklus I	127
2. Pembahasan Siklus II	134
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	139
A. Simpulan	139
B. Saran	141
DAFTAR RUJUKAN.....	143

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori.....	30
2. Alur Penelitian Tindakan kelas.....	35

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Perbandingan Pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa pada Siklus I dengan Siklus II.....	137
2. Perbandingan Nilai Siswa Siklus I Dengan Siklus II.....	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	145
2. Lembar Kertas Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	166
3. Artikel kemiskinan	167
4. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	171
5. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	174
6. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	179
7. Hasil Penilaian Aspek kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	185
8. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	186
9. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	188
10. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I.....	191
11. RPP Siklus I Pertemuan II.....	193
12. Lembar Kertas Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	213
13. Artikel kenakalan remaja	214
14. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	218
15. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	221
16. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	226
17. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	232
18. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	233
19. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	235
20. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II.....	238

21. RPP Siklus II.....	240
22. Lembar Kertas Kerja Siswa Siklus II.....	261
23. Artikel kemiskinan	262
24. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	267
25. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	270
26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	275
27. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II.....	280
28. Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	281
29. Penilaian Psikomotor Siklus II.....	283
30. Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	286
31. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II.....	287
32. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II.....	288
33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan II.....	289
34. Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	290
35. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II.....	292
36. Perbandingan Peningkatan Hasil Nilai Siklus I dengan Siklus II.....	294
37. Dokumentasi.....	296

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social yang berkenaan dengan kehidupan manusia. Depdiknas (2006:575) menyatakan “Ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Dengan mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya bersifat hapalan saja tetapi siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang

dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat. Depdiknas (2006:575)

menyatakan tujuan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Gross (dalam Solihatin, 2007:14) bahwa “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta bertanggung jawab dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di ajarkan di SD. IPS yang ideal itu adalah mampu menggali dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan itu guru dituntut mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar bisa menggali dan meningkatkan kemampuan berfikir, komunikasi, dan kerja sama siswa dalam

pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran IPS yang sesungguhnya itu dapat tercapai. Kemudian guru diharapkan bisa membuat pembelajaran IPS itu menjadi menyenangkan dan guru bisa menjadi fasilitator. Untuk itu guru hendaknya 1) menyampaikan materi yang akan disajikan kepada siswa dengan media, 2) membentuk siswa dalam kelompok-kelompok, 3) memberikan pertanyaan yang menyangkut materi, 4) melakukan permainan untuk menjawab pertanyaan dan, 5) melakukan evaluasi, 6) penutup.

Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media, dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Aziz (dalam Solihatin 2007:1) ”Kemampuan guru Dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”. karena pentingnya pembelajaran IPS maka dalam pelaksanaannya dilapangan guru hendaknya menggunakan bermacam-macam model dan metode agar tujuan pembelajaran IPS tersebut dapat tercapai.

Namun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan, waktu peneliti melakukan observasi pada semester I di SDN 10 Bandar Buat Kota Padang pada kelas IV Mata Pelajaran IPS, terlihat bahwa 1) guru menyampaikan materi masih dengan metode konvensional, 2) guru belum

maksimal mengaktifkan siswa, 3) guru pada mata pelajaran IPS belum membagi siswa dalam kelompok, 4) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan 1) siswa dalam proses pembelajaran hanya diam dan mendengarkan saja, sehingga siswa tidak aktif dalam belajar, 2) minat belajar siswa rendah, 3) siswa belum mampu menyampaikan ide-ide nya, 4) belum terlihat kerja sama antar siswa dan lebih banyak belajar secara individual. Namun hal ini kurang dilakukan oleh guru sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Sementara itu nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 75 artinya persentase ketuntasan belajar IPS harus mencapai 75%. Seperti yang tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel Nilai Ujian Tengah Semester 1 (MID) mata pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang Tahun Ajaran 2013-2014

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				ya	tidak
1	RR	75	75	√	
2	CIP	75	50		√
3	EAN	75	15		√
4	MN	75	60		√
5	MF	75	50		√
6	ADH	75	60		√
7	AKZ	75	70		√
8	CGN	75	80	√	
9	DP	75	50		√
10	FAA	75	50		√
11	FZ	75	45		√
12	FSR	75	80	√	
13	GIA	75	45		√
14	HAI	75	70		√
15	IKB	75	90	√	
16	MAM	75	70		√
17	NFE	75	60		√
18	NH	75	65		√
19	OZS	75	70		√
20	RS	75	50		√
21	RF	75	70		√
22	RN	75	55		√
23	SAL	75	70		√
24	TSH	75	50		√
25	WR	75	85	√	
26	YRP	75	60		√
27	YE	75	65		√
28	YMI	75	70		√
29	SHB	75	30		√
30	MQ	75	50		√
31	ESA	75	75	√	
32	MSS	75	55		√
33	MM	75	70		√
34	DDA	75	80	√	
35	NAH	75	65		√
36	LDO	75	65		√

Sumber: Data sekunder nilai siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang

Untuk mengatasi masalah diatas perlu adanya pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Suprijono (2009:46) “Model pembelajaran dapat

didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model *Snowball Throwing* yang diharapkan bisa menjadi alternative dalam memperbaiki proses pembelajaran IPS. Menurut Farhan (2011:2) “Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut”. Disamping itu penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS memiliki beberapa kelebihan, Taufik (2011:161) mengemukakan “Kelebihan model *Snowball Throwing* yaitu melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang”.

Secara rinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang.

Penelitian ini secara rinci bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang.
3. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut ini:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi :

1. Peneliti

- a. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang langkah-langkah penggunaan model *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNP dan mendapatkan gelar S1.

2. Guru

Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* di SD.

3. Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam membimbing personil sekolah yaitu guru dalam Model *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPS.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian pada mata pelajaran lain dan di lakukan di kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Hamalik (2011:155) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sudjana (2009:23) juga membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan pendapat Sudjana peneliti merangkum ketiga ranah itu sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu:

- 1) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal khusus dan hal-hal umum, metode-metode, atau pola struktur.
- 2) Pemahaman, mencakup pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan yang lain.
- 3) Aplikasi, mencakup penggunaan abstraks dalam situasi yang khusus atau kongkret.
- 4) Analisis, mencakup penguraian suatu ide dalam unsur-unsur pokoknya sehingga menjadi jelas.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan.
- 6) Evaluasi, menyangkut penilaian bahan atau metode untuk mencapai tujuan tertentu

Berdasarkan 6 taraf penilaian kognitif yang diuraikan diatas peneliti hanya menggunakan 3 taraf yaitu (1) taraf pengetahuan, (2) taraf pemahaman dan (3) taraf aplikasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif dibagi menjadi lima taraf yaitu:

- 1) Menerima, berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca, dll)
- 2) Memperhatikan, mengenal kepekaan siswa terhadap fenomena-fenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk menerima dan memperhatikannya.
- 3) Merespon, tahap ini siswa sudah lebih dari memperhatikan fenomena dan sudah memiliki motivasi sehingga bukan hanya mau memperhatikan melainkan sudah memberikan respon.
- 4) Menghayati nilai, pada taraf ini nampak bahwa siswa menghayati nilai tertentu dimana perilaku siswa sudah konsisten dalam situasi-situasi sehingga ia sudah dipandang sebagai orang yang telah menghayati nilai-nilai yang bersangkutan.
- 5) Mengorganisasikan, yaitu dalam mempelajari nilai-nilai siswa perlu mengorganisasikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu sistem yang memberikan pengarahannya.

Berdasarkan 5 taraf penilaian afektif yang telah diuraikan diatas peneliti hanya menggunakan 2 taraf yaitu (1) berupa taraf merespon, (2) taraf menghayati nilai.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar,
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain,
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan,
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks,
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspersif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa dari 6 taraf penilaian psikomotor peneliti hanya menggunakan 2 taraf saja yaitu (1) ketepatan materi dan kelengkapan yang digunakan taraf kemampuan dibidang fisik (2) kebersihan dan kerapian kerja untuk mengukur taraf gerakan-gerakan skill keterampilan sederhana.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikategorikan

dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor melalui proses pembelajaran.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan pribadi, social serta peristiwa yang dialami dalam kehidupan.

Depdiknas (2006:575) menyatakan “Ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Senada dengan pendapat diatas Mortorella (dalam Solihatin 2007:14) mengatakan bahwa “Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transper konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta melatih keterampilan siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atas masalah yang dialaminya. Serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga

siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Gross (dalam Solihatin, 2007:14) menyatakan bahwa “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Tujuan pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) adalah memiliki kemampuan sebagai berikut

(a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, serta

kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di lingkungan sosial masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Ruang lingkup IPS menurut Depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “a) manusia, tempat dan lingkungan, b) waktu, keberlanjutan dan perubahan, c) sistem Sosial dan Budaya, dan d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Dari ruang lingkup diatas maka ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek sosial dan budaya.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Taufik (2011:1)“ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu”.

Selanjutnya Joyce & Weil (dalam Rusman, 2010:133) menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan pedoman sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Beranekaragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, masing-masing model mempunyai ciri-ciri. Taufik (2011:1-2) mengemukakan “Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran yaitu: a) rasional teoritis yang logis disusun oleh guru, b) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, c) langkah-langkah mengajar yang akan diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal”.

Lanjut Rusman (2010:136) menjelaskan model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(a) model dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis, (b) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif, (c) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pembelajaran, (d) memiliki bagian-bagian model, (e)

memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, (f) membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan model pembelajaran mempunyai ciri-ciri bahwa model pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Jenis- jenis model pembelajaran

1. Model pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran tidak hanya difokuskan kepada pembekalan kemampuan pengalaman yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahn kontekstual yang terjadi dilingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan Nurhadi (dalam Rusman, 2011:189) “Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat”.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri

dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Menurut Sanjaya (dalam Rusman, 2011:203) “*Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

3. Model pembelajaran *Snowball Throwing*

Farhan (2011:3) mengatakan “*Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut”.

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran diatas, maka model yang peneliti gunakan untuk menerapkannya pada pembelajaran IPS adalah model *Snowball Throwing*.

4. Hakikat Model *Snowball Throwing* .

e. Pengertian *Snowball Throwing*

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran IPS seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Snowball Throwing*.

Menurut Yanti (2010: 3) “*Snowball Throwing* berasal dari kata *Snowball* artinya bola salju, dan *Throwing* berarti melempar. Jadi secara keseluruhan *Snowball Throwing* berarti melempar bola salju”. Senada dengan itu Taufik (2010:160) mengatakan:

Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Farhan (2011:3) juga mengatakan “*Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut”. Sedangkan Istarani (2011:92) menjelaskan:

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing siswa diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi pengetahuannya melalui

pertanyaan dan jawaban yang dibuat pada kertas yang dibulatkan seperti bola salju.

f. Keunggulan Model *Snowball Throwing*

Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru. Serta menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, meningkatkan kemampuan berfikir, serta menambah pengetahuan siswa dan agar dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Menurut Taufik (2010:161) bahwa “Keunggulan model *Snowball Throwing* yaitu melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan”. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Farhan (2011:3) “Keunggulan model *Snowball Throwing* yaitu melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan”. Sedangkan pendapat Istarani (2011:93) bahwa keunggulan *Snowball Throwing* adalah:

(1) meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya, (2) melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya, (3) menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkannya, (4) belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa keunggulan dari model *Snowball Throwing* yaitu untuk melatih kesiapan siswa, membuat siswa aktif dan saling memberikan pengetahuan.

g. Langkah-langkah Model *Snowball Throwing*

Penerapan Model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran ada langkah-langkah tersendiri dalam penerapannya. Secara umum penerapan Model *Snowball Throwing* dimulai dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lainya dan masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Taufik (2011:160) ada beberapa langkah yaitu:

- (1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan,
- (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,
- (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya,
- (4) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,
- (5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit,
- (6) setelah siswa mendapat satu bola/satu untuk menjawab pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,
- (7) guru memberi kesimpulan,
- (8) evaluasi,
- (9) penutup.

Selanjutnya Suyatno (2009:125-126) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- (1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) kemudian setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, (6) setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) evaluasi, dan (8) penutup.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Suprijono (2010:128) langkah-langkah *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- (1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, (6) setelah mendapatkan satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) evaluasi, dan (8) penutup.

Senada dengan pendapat diatas Istarani (2011:92-93) menyatakan bahwa langkah-langkah *Snowball Throwing* sebagai berikut:

- (1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) masing-masing siswa diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, (6) setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) penutup.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* adalah proses membagi informasi yang dilakukan siswa sesuai dengan tahapan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut sehingga dengan berbagi informasi ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa karena *Snowball Throwing* dapat menjadikan pembelajaran IPS lebih bermakna, siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Snowball Throwing* digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran. Maka langkah-langkah *Snowball Throwing* yang peneliti pakai adalah langkah-langkah *Snowball Throwing* menurut Suyatno karena langkahnya lebih

sederhana, mudah untuk dipahami dan diterapkan serta sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar (SD).

h. Penggunaan Model *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan pengertian *Snowball Throwing* menurut Farhan (2011:3) “*Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut”. Penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dikhususkan pada mata pelajaran IPS pada kelas IV Semester II, peneliti mengambil KD 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Apabila dimasukkan ke dalam langkah-langkah *Snowball Throwing* menurut pendapat Suyatno (2009:125-126) akan terlihat sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
 - a. Guru memajang gambar permasalahan sosial, dan siswa memperhatikan gambar permasalahan sosial.

- b. Guru bersama siswa bertanya jawab seputar gambar yang diperhatikan yang terpajang di papan tulis, dan siswa mendengarkan materi yang akan disajikan yaitu tentang permasalahan sosial.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
 - a. Siswa mendengarkan pembagian kelompok yaitu siswa dibentuk dalam 4 atau 6 kelompok (tergantung jumlah siswa) berdasarkan rentang intelektual yang beragam (heterogen)
 - b. Duduk dalam kelompok yang sudah ditentukan dan menentukan ketua dalam kelompoknya untuk menerima materi dari guru
 - c. Setiap kelompok yang sudah dibagi, akan diberikan materi yaitu materi permasalahan sosial
 - 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
 - a. Masing-masing ketua kelompok yang telah menerima materi dari guru kembali ke kelompoknya (materi yang diterima berupa penjelasan guru dan print materi)
 - b. Ketua kelompok yang telah kembali menyampaikan materi yang di dapat dari guru yaitu kepada teman-teman sekelompoknya

agar teman-teman sekelompoknya juga mengerti dengan materi tersebut

- c. Bagi anggota kelompoknya yang belum mengerti melakukan tanya jawab kepada ketua kelompoknya dan ketua kelompok menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti temannya tersebut
- 4) Kemudian setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- a. Siswa menerima 1 lembar kertas kerja dari guru untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang telah dijelaskan ketua kelompoknya sesuai dengan petunjuk atau langkah-langkah yang ada di dalam lembar kertas kerja tersebut.
 - b. Siswa menuliskan satu pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kertas kerja.
 - c. Guru membimbing dan mengoreksi pertanyaan siswa agar pertanyaan siswa tidak ada yang sama persis.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit
- a. Lembar kertas kerja yang telah di tulis pertanyaan oleh siswa dibuat/ dibentuk seperti bola

- b. Siswa bersama-sama saling melemparkan kertas yang sudah di bentuk seperti bola tersebut kepada teman yang berbeda kelompok (untuk mengatasi keributan saat melemparkan bola kertas, guru tidak meminta siswa untuk melemparkan secara bersamaan, tetapi guru meminta satu kelompok melemparkan bola terlebih dahulu kepada kelompok lain, dan dilanjutkan oleh kelompok berikutnya. Seperti: kelompok 1 pertama melemparkan bola kertas kepada kelompok 2, dan kelompok 2 melempar kertas kepada kelompok 3, dan begitu seterusnya untuk kelompok 3 dan 4. Sehingga masing-masing siswa tersebut mendapatkan 1 bola salju/kertas yang berisi pertanyaan yang di tulis oleh temannya)
- 6) Setelah mendapatkan satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
 - a. Setelah masing-masing siswa mendapatkan 1 bola lembar kertas kerja yang sudah berisi pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertera didalam lembar kertas kerja yang berbentuk bola
 - b. Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan, jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat didiskusikan kembali di dalam kelompoknya

- c. Hasil diskusi kelompok tersebut dibacakan/ ditampilkan di depan kelas
 - d. Kelompok lain menanggapi jawaban yang dibacakan/ ditampilkan
- 7) Evaluasi
- a. Siswa menerima soal-soal seputar pelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang permasalahan sosial
 - b. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan sendiri-sendiri
- 8) Penutup
- Guru memberikan tugas rumah (PR) tentang membuat klipring secara berkelompok.

B. Kerangka Teori

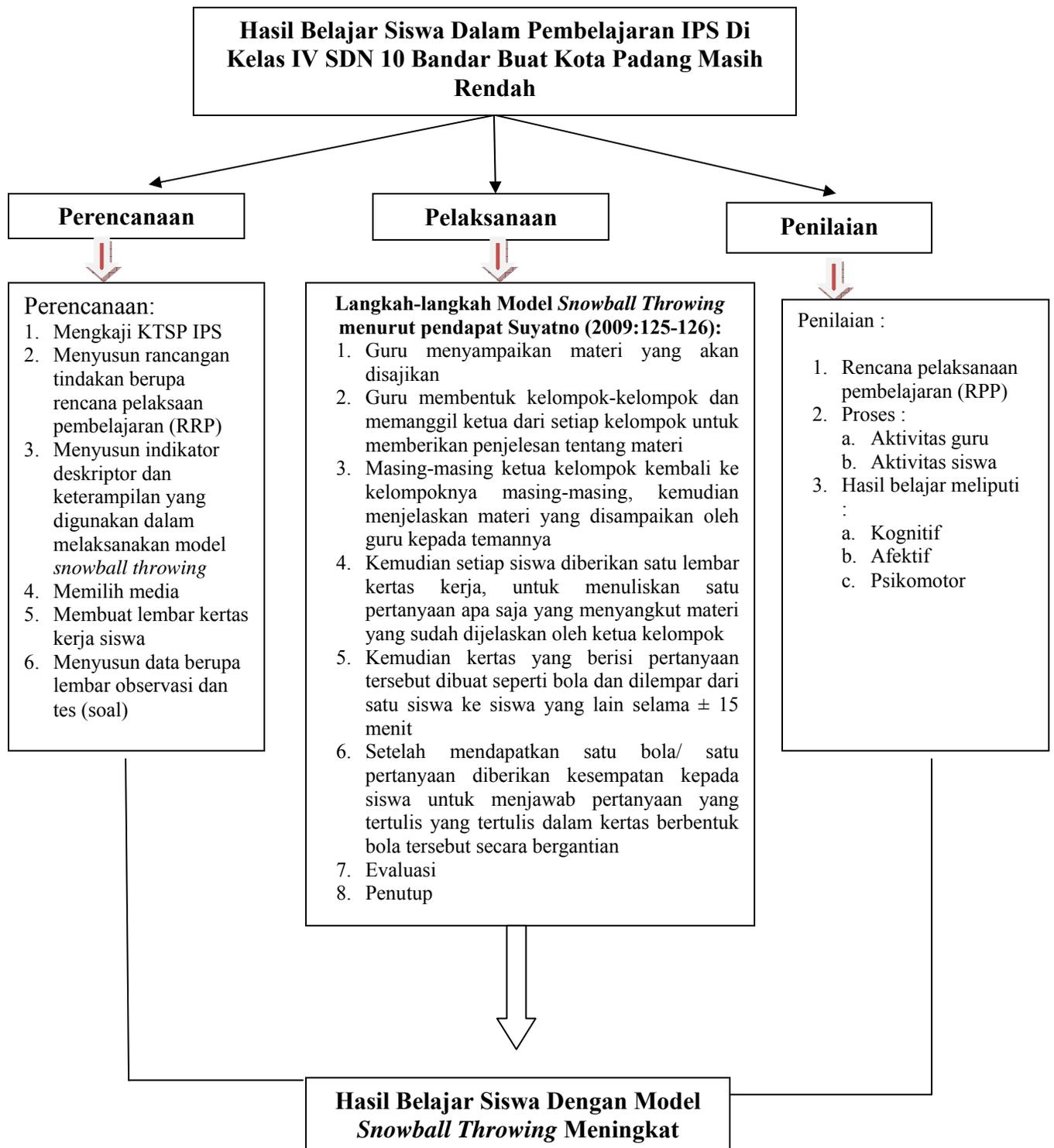
Idealnya suatu pembelajaran IPS adalah terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri. Penggunaan Model *Snowball Throwing* pada pelajaran IPS dikelas IV SD bertujuan untuk mengetahui permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* diawali dengan menyampaikan materi yang akan disajikan. Siswa dibentuk kedalam kelompok-kelompok dan masing-masing kelompok memilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru. Guru memberikan lembar kertas kerja siswa untuk menuliskan pertanyaan, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar

ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Untuk lebih jelasnya pembelajaran IPS menggunakan langkah-langkah Model *Snowball Throwing* menurut Suyatno (2009:125-126) dapat dilihat pada kerangka teori sebagai berikut:

Bagan 1 : Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Snowball Throwing*

Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD, hal ini dapat dilihat pada semua komponen-komponen yang diamati pada RPP dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu siklus I pertemuan I dan II persentase rata-rata 71,4% dan 85,7%, meningkat menjadi 96,4% pada siklus II.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan model *Snowball Throwing*

Terjadinya peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* terdiri langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok

untuk memberikan penjelasan tentang materi, 3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, 4) kemudian setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, 6) setelah mendapatkan satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, 7) evaluasi, dan 8) penutup. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan yang telah dilakukan pada aspek guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu siklus I pertemuan I dan pertemuan II persentase rata-rata aspek guru 71,2% dan 84,6 %, aspek siswa 67,3% dan 82,7%, dan pada siklus II persentase rata-rata aspek guru 94,2 %, aspek siswa 90,4 %. Hasil belajar siswa dapat meningkat karena dalam pelaksanaan peneliti telah melakukan perbaikan disetiap tindakan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan. Pada tes siklus I pertemuan I siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 67 dan tes pada siklus I pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata 74,8. Sedangkan tes pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 84,4.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa meningkat dan mencapai ketuntasan yang ditetapkan yakni 75.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di SD yaitu:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Snowball Throwing*

Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* layak dipertimbangkan oleh guru sebagai inovasi dan referensi dalam pembelajaran berikutnya. Bagi guru yang akan membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, guru harus menyesuaikan model *Snowball Throwing* dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Langkah-langkahnya harus jelas dan terperinci. Alokasi waktu dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan, (RPP) harus lebih diperhatikan komponen-komponen yang ada dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang lainnya. Penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran, guru harus menguasai dan memahami langkah-

langkah model *Snowball Throwing* tersebut terlebih dahulu. Guru harus melaksanakan langkah-langkah model *Snowball Throwing* tahap demi tahap secara berurutan. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini dengan model *Snowball Throwing* harus lebih mampu mengelola kelas agar bisa membuat siswa fokus dengan pembelajaran.

3. Hasil Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing*

Berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh siswa, penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, apabila model *Snowball Throwing* ini diterapkan dalam pembelajaran lain, guru harus memperhatikan kesesuaian materi dengan langkah-langkah model *Snowball Throwing* yang akan diterapkan terlebih dahulu. Materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari